

HUBUNGAN PENERAPAN PROGRAM KESELAMATAN KERJA DENGAN TINDAKAN TIDAK AMAN PADA KARYAWAN PT PERKEBUNANNUSANTARA IV UNIT BAH BUTONG KABUPATEN SIMALUNGUN TAHUN 2013

Evia Dessy Manurung¹, Halinda Sari Lubis², Lina Tarigan³

¹Program Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara
Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

^{2,3}Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sumatera Utara, Medan, 20155, Indonesia
email: EviaManurung@yahoo.com

Abstract

Unsafe acts still present in PT Perkebunan Nusantara IV Unit Bah Butong although safety program like procedures works, risk management and exposure to hazards has implementation. The aim of the study was to determine the relationship implementation of safety programs with unsafe action on workers PT Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Teh Bah Butong in 2013. Design this research is cross sectional, and sampel are 65 people. Analysis of the data used is univariat. The results showed that unsafe acts by employees of PT Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Teh Bah Butong of 65 respondents who are at risk of moderate (Moderate Risk) as many as 23 employees using defective tools, 21 employees were not wearing PPE, 16 employees make improvements when the engine is running, 15 employees redundant load something, 11 employees put something out of place, 5 employees redundant lifting weights, 5 employees perform any work position, 3 employees released safety device and 1 employee receive call while working. Based on the results of the study are expected to SMK3 parts to improve its supervision of production employees.

Keywords : *Implementation of Safety Program, Unsafe Act*

Pendahuluan

Keselamatan kerja para pekerja sangat penting nilainya bagi suatu perusahaan, karena hal tersebut merupakan kunci keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan nama baik perusahaan dalam bidang K3, namun seperti yang kita lihat sekarang, masih banyak kecelakaan kerja yang terjadi di suatu perusahaan. Kita ketahui, bahwa Keselamatan kerja para pekerja termasuk dalam Undang-Undang Republik Indonesia. UU No. 13 Tahun 2003 menegaskan bahwa setiap pekerja/ buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja (pasal 86, ayat 1). Untuk melindungi keselamatan pekerja/ buruh guna mewujudkan produktivitas kerja yang optimal diselenggarakan upaya keselamatan dan kesehatan kerja (pasal 86, ayat 2) (Kepnakertrans, 2012).

Sejak ditetapkannya Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja, Menteri tenaga kerja dan transmigrasi R.I sebagai pemegang polisi nasional K3, bersama para pemangku kepentingan telah melakukan berbagai upaya untuk mendorong pelaksanaan K3 melalui berbagai kegiatan, antara lain kampanye, seminar, lokakarya, konvensi, pembinaan dan peningkatan kompetensi personil K3, pembentukan dan pemberdayaan lembaga-lembaga K3 baik tingkat nasional sampai dengan tingkat perusahaan, pemberian penghargaan K3, dan perbaikan-perbaikan sistem K3 secara berkelanjutan, namun hasilnya tetap saja belum optimal (Kepmenakertrans RI No. 372 Tahun 2009). Setiap kecelakaan itu dapat diramalkan atau diduga dari semula jika

perbuatan dan tindakan yang tidak aman tidak memenuhi persyaratan. Statistik mengungkapkan bahwa 80% kecelakaan disebabkan oleh perbuatan yang tidak aman (*Unsafe act*), dan hanya 20% oleh kondisi yang tidak aman (*Unsafe Condition*) (Silalahi, 1991).

Tindakan tidak aman adalah tindakan atau perbuatan dari seseorang atau beberapa orang yang memperbesar kemungkinan terjadinya kecelakaan terhadap pekerja. Tindakan tidak aman menyumbang 98% penyebab kecelakaan, dan kunci untuk mencegah kecelakaan adalah dengan menghilangkan tindakan tidak aman (Heinrich, 2009)

Berdasarkan data Jamsostek, angka kecelakaan kerja lima tahun terakhir cenderung naik. Pada 2012 terdapat 99.491 kasus atau rata-rata 414 kasus kecelakaan kerja per hari, sedangkan tahun 2011 terdapat 98.711 kasus kecelakaan kerja, 2010 terdapat 96.314 kasus, 2009 terdapat 94.736 kasus, dan 2008 terdapat 83.714 kasus.

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan kerja yang selanjutnya disingkat SMK3 adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif (Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012).

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang benar-benar menjaga keselamatan para pekerjanya dengan membuat aturan tentang keselamatan kerja yang dilaksanakan seluruh pekerja dan pimpinan perusahaan (Sastrohadiwiryo, 2002).

Saat ini perkembangan perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara)/ PTPN (PT Perkebunan Nusantara) sangat besar di Indonesia. Potensi sumber daya yang dihasilkan merupakan faktor dominan dalam strategi pembangunan bangsa dan Negara Indonesia terutama dalam menghadapi era globalisasi dan industrialisasi. Kegiatan pengolahan PTPN memerlukan program keselamatan kerja untuk meningkatkan mutu dan kualitas hasil produksi perusahaan.

PTPN IV Unit Bahbutong merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan daun teh menjadi bubuk teh hitam. Proses kerja yang dilakukan oleh pekerja di PTPN IV Unit Bah Butong yaitu:

- a. Penerimaan pucuk teh segar (mutu halus kasar/ kegetasan dan ketidaksesuaian pucuk segar).
- b. Pelayuan
- c. Turunan Daun Layu
- d. Penggulungan
- e. Oksidasi Enzimatis
- f. Pengeringan (Kadar air, Taste, Liquor)
- g. Sortasi (Kadar air, Density, Taste, Liquor, Appearance, Infused Leaf)
- h. Pengepakan (Kadar air, Density, Taste, Liquor, Appearance, Infused Leaf)
- i. Penyimpanan

Pada masing-masing proses pengolahan daun teh ada dijumpai beberapa potensi bahaya. Tidak lepas juga dari resiko yang tinggi terhadap tindakan tidak aman yang dilakukan pekerja ketika mereka sedang bekerja. Ini dapat dilihat dari tindakan-tindakan tidak aman seperti bercerita pada saat sedang bekerja, memasukkan tangan kedalam mesin yang sedang berputar mengolah daun teh, tidak menggunakan APD, menggunakan alat kerja yang rusak, dan posisi kerja yang tidak tepat. Hal inilah yang dilakukan oleh pekerja pada saat bekerja sementara mereka bekerja menggunakan mesin-mesin berteknologi.

Ini merupakan hasil yang didapat pada saat melakukan survei pendahuluan. Untuk mencegah adanya tindakan tidak aman, PTPN IV Unit Bah Butong membuat Program keselamatan kerja. Beberapa contoh Program keselamatan kerja yang diterapkan di PTPN IV Unit Bah Butong yaitu menyediakan rambu-rambu keselamatan kerja, menyediakan APD, mengadakan pelatihan keselamatan kerja kepada para karyawan dan melakukan inspeksi pada semua peralatan kerja.

PTPN IV Unit Bah Butong juga sudah mendapatkan penghargaan Bendera Emas

(Gold Flag) sebanyak 3 kali dan perak 1 kali sementara tindakan tidak aman masih ada dilakukan oleh pekerja. Mengingat akan hal ini, maka peneliti tertarik melakukan penelitian di PTPN IV Unit Bah Butong dan tertarik untuk melihat hubungan antara diadakannya program keselamatan kerja dengan tindakan tidak aman yang dilakukan pekerja pada saat sedang bekerja.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana hubungan penerapan program keselamatan kerja terhadap tindakan tidak aman pada karyawan bagian produksi di PT Perkebunan Nusantara IV Unit Bahbutong tahun 2013.

Tujuan Penelitian

Untuk menjelaskan bagaimana hubungan penerapan program keselamatan kerja terhadap tindakan tidak aman pada karyawan bagian produksi Teh di PT Perkebunan Nusantara IV Unit Bah Butong tahun 2013.

Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi pihak perusahaan mengenai pentingnya diperhatikan hubungan penerapan program keselamatan kerja terhadap tindakan tidak aman.
2. Sebagai bahan masukan bagi pekerja mengenai pelaksanaan program keselamatan kerja di perusahaan.
3. Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan kepada penulis khususnya mengenai pelaksanaan program keselamatan kerja pada suatu perusahaan terutama pada perusahaan pengolahan bubuk teh.

Metode Penelitian

Jenis penelitian deskriptif, dengan menggunakan desain *cross sectional*, dimana variabel bebas dan variabel terikat yang terjadi pada obyek penelitian diukur dan dikumpulkan pada waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2010). Penelitian dilaksanakan di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Teh dengan jumlah sampel 65 karyawan.

Data primer merupakan diperoleh dari wawancara dengan menggunakan kuesioner, dan khusus untuk tindakan tidak aman menggunakan matriks penilaian resiko, sedangkan data sekunder diperoleh dari personalia PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Unit Usaha Teh, Bah Butong.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik karyawan bagian produksi PT Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Teh Bah Butong tahun 2013.

Karakteristik Responden	Jumlah	
	f	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	25	38,5
Laki-laki	40	61,5
Total	65	100
Unit Kerja		
Daun basah	7	10,8
Pelayuan	4	6,2
Turunan Daun Layu	4	6,2
Penggulungan	15	23,1
Pengeringan	6	9,2
Pra Sortasi	8	12,3
Sortasi	13	20,0
Boyan	4	6,2
Pengepakan	4	6,2
Total	65	100
Umur		
≤45 tahun	33	50,8
>45 tahun	32	49,2
Total	65	100
Masa Kerja		
<17 tahun	27	41,5
≥17 tahun	38	58,5
Total	65	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 65 sampel terdapat 40 orang (61,5%) karyawan di bagian produksi adalah laki-laki. Dari 65 karyawan pada 9 unit kerja bagian produksi terdapat 15 orang (23,1%) pada unit penggulungan. Dengan 33 orang (50,8%) karyawan berumur <45 tahun. Selanjutnya di lihat dari masa kerja menunjukkan bahwa 38 orang (58,5%) karyawan bagian produksi masa diatas sama dengan 17 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Program Keselamatan Kerja PT Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Teh Bah Butong tahun 2013.

No	Program Keselamatan Kerja	Ya	Tidak
1	Prosedur kerja (instruksi kerja) dibuat disetiap unit kerja	65	-
2	Sosialisasi program keselamatan kerja secara berkala	65	-
3	Diadakan rapat bulanan dengan Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3)	65	-

4	Ada program untuk mendeteksi, mengoreksi, mengontrol kondisi berbahaya, lingkungan beracun dan bahaya-bahaya keselamatan	65	-
5	Ada petugas khusus untuk menangani keadaan darurat di pabrik	65	-
6	Diadakan pelatihan keselamatan kerja untuk karyawan bagian produksi	65	-
7	Pelatihan dilakukan oleh sumber daya yang memadai	65	-
8	Ada tindakan kontrol kondisi bahaya di pabrik	65	-
9	Tersedia alat-alat pelindung diri untuk keselamatan karyawan	65	-
10	Penggunaan mesin-mesin yang dilengkapi alat pengaman	65	-
11	Sosialisasi perkembangan alat pelindung diri yang baru dan standar keselamatan kerja yang baru	65	-
12	Terdapat standar kepatuhan kerja (seperti sanksi) apabila lalai menjalankan prosedur kerja	65	-
13	Melakukan inspeksi keselamatan dan kesehatan kerja bulanan	65	-
14	Adanya pemeliharaan fasilitas pabrik untuk mengurangi resiko kecelakaan di tempat kerja	65	-

Berdasarkan tabel diatas, bahwa program keselamatan kerja PT Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Teh Bah Butong sudah menerapkan program keselamatan kerja. Ini dapat dilihat pada tabel penerapan program keselamatan kerja dimana dari 65 karyawan 100 % responden menjawab hasil wawancara bahwa PT Perkebunan Nusantara IV benar sudah menerapkan program keselamatan kerja.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tindakan Tidak Aman PT Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Teh Bah Butong tahun 2013.

No	Tindakan Tidak Aman	Penilaian Risiko				Jumlah
		E	H	M	L	
1	Melakukan pekerjaan yang bukan tugasnya	0	0	0	65	65
2	Menjalankan mesin lebih dari kecepatan yang telah ditetapkan	0	0	0	65	65
3	Melepaskan alat pengaman atau membuat alat pengaman tidak berfungsi	0	0	3	62	65
4	Menggunakan alat bantu kerja yang rusak	0	0	13	42	65
5	Tidak memakai APD	0	0	21	44	65
6	Memuat sesuatu secara berlebihan	0	0	15	50	65
7	Menempatkan sesuatu tidak pada tempatnya	0	0	11	54	65
8	Mengangkat beban berlebihan	0	0	5	60	65
9	Posisi kerja yang tidak tepat	0	0	5	60	65
10	Melakukan perbaikan pada waktu mesin sedang berjalan	0	0	16	49	65

11	Bersenda gurau sambil bekerja	0	0	0	65	65
12	Merokok sambil bekerja	0	0	0	65	65
13	Melakukan panggilan dan menerima panggilan telepon sambil bekerja	0	0	1	64	65
14	Menggunakan mesin yang sedang rusak/ dalam perbaikan	0	0	0	65	65

Berdasarkan tabel diatas, Tindakan tidak aman oleh karyawan PT Perkebunan Nusantara IV Unit Bah Butong dari 65 karyawan sebagai responden yang paling banyak dilakukan dan beresiko sedang (*Moderate Risk*) yaitu sebanyak 23 karyawan menggunakan alat yang rusak. Selanjutnya, 21 karyawan tidak memakai APD, 16 karyawan melakukan perbaikan pada saat mesin sedang berjalan, 15 karyawan memuat sesuatu secara berlebihan, 11 karyawan menempatkan sesuatu tidak pada tempatnya, 5 karyawan mengangkat beban secara berlebihan dan juga 5 karyawan melakukan posisi kerjayang tidak, 3 karyawan melepaskan alat pengaman atau membuat alat pengaman tidak berfungsi dan hanya 1 karyawan melakukan panggilan dan menerima panggilan telepon sambil bekerja. Tindakan tidak aman beresiko sedang juga terjadi pada setiap unit kerja.

Kesimpulan

1. Sebanyak 65 karyawan menyatakan ada program keselamatan kerja yang telah dilaksanakan dengan baik.
2. Jenis tindakan tidak aman yang berisiko sedang yaitu :
 - a. Sejumlah 23 karyawan (35,4%) responden yang menggunakan alat bantu kerja yang rusak.
 - b. Sejumlah 21 karyawan (32,3%) responden yang tidak memakai APD.
 - c. Sejumlah 16 karyawan (24,6%) responden yang melakukan perbaikan pada waktu mesin sedang berjalan.
 - d. Sejumlah 15 karyawan (23,1%) responden yang memuat sesuatu secara berlebihan pada saat mereka sedang bekerja.
 - e. Sejumlah 11 karyawan (16,9%) responden yang menempatkan sesuatu tidak pada tempatnya.
 - f. Sejumlah 5 karyawan (7,7%) responden yang mengangkat beban berlebihan.

- g. Sejumlah 5 karyawan (7,7%) responden yang posisi kerja yang tidak tepat.
 - h. Sejumlah 3 karyawan (4,6%) responden yang melepaskan alat pengaman atau membuat alat pengaman tidak berfungsi.
 - i. Sejumlah 1 karyawan (1,5%) responden yang melakukan panggilan atau menerima panggilan telepon sambil bekerja.
3. Jenis tindakan Aman, yaitu :
- a. Tidak melakukan pekerjaan yang bukan tugasnya.
 - b. Tidak menjalankan mesin lebih dari kecepatan yang telah ditetapkan.
 - c. Tidak bersenda gurau sambil bekerja.
 - d. Tidak merokok sambil bekerja.
 - e. Tidak menggunakan mesin yang sedang rusak/ dalam perbaikan.

Saran

1. Karyawan wajib mentaati segala peraturan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan demi keselamatan karyawan dan nama baik perusahaan.
2. Kepada pihak manajemen perusahaan khususnya P2K3 agar lebih meningkatkan pengawasan kepada karyawan agar tidak menimbulkan kecelakaan kerja yang serius pada akhirnya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2000. **Manajemen Penelitian**. Cetakan kelima. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwinanda, B. 2007. "**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Selamat Dalam Bekerja Pada Karyawan Unit Produksi PT Goodyear Indonesia Tbk. Tahun 2007**". Depok: Skripsi FKMUI,
- Graeff, Judith A., J.P. Elder, dan E.M. Booth. 1996. "**Komunikasi untuk Kesehatan dan Perubahan Perilaku**". Trans. M. Hassanbasri. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Habsari. N.D, 2003. **Penggunaan APD bagi Tenaga Kerja**. Bunga Rampai Hiperkes dan Keselamatan Kerja. Semarang : UNDIP.

Heinrich, H.W. 2009. **Industrial Accident Prevention: A Safety Management Approach**. New York: Mc Graw-Hill Inc.

Notoatmodjo, S. 1993 **Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku**. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.

_____.2003 **Pendidikan dan Perilaku Kesehatan**. Jakarta: PT Rineka Cipta.

_____. 2005 **Promosi Kesehatan: Teori Aplikasi**. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

_____. 2010. **Metodologi Penelitian Kesehatan**. Jakarta : Rineka Cipta.

Ramli. S. 2010. **Manajemen Resiko Dalam Perspektif Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHS RiskManajemen**. Jakarta. Dian Rakyat.

Selayang Pandang. 2013. **PT PERKEBUNAN IV (Persero) UNIT USAHA TEH, BAHBUTONG**.

Suardi, Rudi. 2005. **Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja**. Jakarta: Penerbit PPM,

Suma'mur, P. K..1996. **Hyperkes Keselamatan Kerja dan Ergonomi**. Jakarta: CV. Haji Masagung.

_____.1996 **Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan**. Jakarta: PT Toko Gunung Agung.

_____. 2009. **Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (Hiperkes)**. Jakarta: PT. Sagung Seto.

Weigmann, Douglas A. Et al. 11 Juli 2010. "**Human Error and General Aviation**

Accidents: A Comprehensive, Fine-Grained Analysis Using HFACS” .
<http://www.humanfactors.uiuc.edu/Reports&PapersPDFs/TechReport/0508.pdf>

Wilde, Gerald J.S. 9 Juli 2010. “**Accident Models: Risk Homeostasis**”.
<http://www.ilo.org/encyclopaedia>